

Analysis of the Musical Form of Kedu'e as an Accompaniment of East Sabu Ethnic Padoa Dance at Ie Lowe Wini Studio, Air Nona Village, Kota Raja District, Kupang.

Flora Ceunfin¹, Maria Klara Amarilis Citra Sinta Dewi Tukan²

¹ Universitas Katolik Widya Mandira. E-mail: floraceunfin@yahoo.com

² Universitas Katolik Widya Mandira. E-mail: amarilissinta@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2020-02-26.

Review: 2020-05-28.

Accepted: 2020-07-09.

Published: 2020-07-11.

KEYWORDS

"Padoa; Kedu'e; Musical Elements; Ie Leo Wini Studio"

CORRESPONDENCE

Phone: 085239199824

E-mail: floraceunfin@yahoo.com

A B S T R A C T

Padoa dance is one of the traditional dance of East Nusa Tenggara, precisely from the Eastern Sabu Region. Padoa dance in its presentation uses song and Kedu'e as accompaniment. Kedu'e is a rhythmic musical instrument that is tied to the feet of Padoa dancers. The problem is how the musical form of Kedu'e as an accompaniment to the East Sabu ethnic Padoa dance at the Ie Lowe Wini studio, Air Nona Subdistrict, Kota Raja District, Kupang City. The uniqueness that is found in the Padoa dance is the presence of the Kedu'e musical instrument that is tied to the dancer's feet. Thus there are eight (8) Kedu'e rhythm patterns or Padoa dance rhythm patterns, namely (1) Tede rhythm patterns or Tede Motion Variations, (2) Manale rhythm patterns or Manale movements, (3) Hala rhythm patterns Hala motions, (4) Heroda Rhythm Patterns or Heroda range of motives, (5) Dede Rhythm Patterns or Dede Motion patterns, (6) Lung Rhythm Patterns or Lung motion variations, (7) Hegede Rhythm Patterns or Hegede Motion Variations, (8) The My Rhythm Pattern or My Variety of My Motion. The above rhythmic patterns vary in tempo, namely Andante, Moderato and Allegro. The tempo variation follows the rhythm of the song that is sung by dancers while dancing Padoa, besides that the tempo change especially from Andante to Allegro is a consideration so that dancers can take power in a variety of fast tempo dance moves. The rhythm or tempo produced by these two musical instruments will give enthusiasm to dancers and add an Estonian and dynamic feeling to the Padoa dance.

Keywords: Padoa; Kedu'e; Musical Elements; Ie Leo Wini Studio

PENDAHULUAN

Musik tradisional adalah musik yang terdapat di berbagai daerah Indonesia yang lahir dan berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, termaksud juga musik etnik. Musik tradisional lebih ditujukan untuk status ketradisional dari satu musik baik yang berasal dari dalam atau lahir dari masyarakat setempat maupun musik luar yang datang hidup serta mentradisi dalam kehidupan suatu masyarakat. Pada hakekatnya musik tradisional bukanlah suatu substansi musikal tetapi suatu istilah yang diberikan pada suatu musik yang telah mengalami proses mentradisi. (Perry Rumengan:2009)

Musik tradisional setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing begitu pula yang terdapat di Nusa Tenggara Timur pun memiliki keaneka ragam musik tradisional yang mempunyai ciri khas masing-masing berbeda antara daerah/etnis yang satu dengan etnis yang lain. Pada umumnya musik tradisional di Nusa Tenggara Timur bersifat ritmis dalam arti bahwa dalam pola permainannya lebih menitikberatkan pada pengulangan-pengulangan ritme.

Ritme/Irama adalah gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dan satuan-satuan bunyinya. Irama disebut juga ritme (M. Soeharto, 1992:56). Jadi irama atau ritme secara sederhana adalah perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Permainan ritme biasanya terdapat pada alat musik perkusi atau yang bersifat ritmis. Nusa Tenggara Timur pada umumnya memiliki alat musik yang bersifat ritmis atau perkusi, dan salah satunya adalah *Kedu'e*.

Kedu'e merupakan anyaman yang terbuat dari daun lontar menyerupai ketupat berisikan kacang hijau atau *Kebui Iki*. *Kedu'e* digunakan sebagai iringan tari *Pedo'a* yang memiliki keunikan bahwa tidak seperti terdapat di daerah lainnya, dalam sebuah tarian musik pengiringnya adalah Gong dan Tambur namun untuk tari *Pedo'a*, musik pengiringnya adalah nyanyian dan *Kedu'e* yang diikat pada kedua kaki penari. Dalam tari *Pedo'a*, hentakan kaki penari merupakan salah satu pengiring dalam tarian tersebut. Bunyi hentakan kaki dari penari berasal dari *Kedu'e* menimbulkan hentakan bunyi yang keras dan khas, sehingga menciptakan irama yang bersifat ritmis, estetis,

terasa lebih hidup dan menarik. Dalam tari *Pedo'a* selain irama yang ditimbulkan oleh *Kedu'e* sebagai pengiringnya juga syair yang dilantunkan atau dinyanyikan oleh *Meno Pedjo* sebagai Solis yang mengikuti gerakan ritmis dari hentakan kaki disertai bunyi yang ditimbulkan oleh *Kedu'e*. Tari *Pedo'a* oleh masyarakat Sabu Timur pada umumnya biasa dibawakan pada upacara adat, panen masyarakat setempat sebagai ungkapan rasa kegembiraan. Dalam perkembangannya tarian *Pedo'a* juga ditarikan atau dipentaskan dalam berbagai acara sebagai hiburan yang selalu menggunakan *Kedu'e* sebagai musik pengiringnya

Kedu'e yang terdapat pada sanggar Ie Lowe Wini etnis Sabu Timur kelurahan Air Nona Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Dalam pembelajarannya sebagai bentuk upaya pelestarian dari generasi satu ke generasi berikutnya masih dilakukan dengan cara oral atau lisan. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar musik tradisional di Nusa Tenggara Timur belum terdokumentasi dengan baik, dalam bentuk tertulis atau belum ternotasikan dalam bentuk partitur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Unsur Musikal *Kedu'e*

Unsur musikal yang terdapat pada *Kedu'e* pada sanggar Ie Loe Wini sebagai iringan tari *Pedo'a* antara lain

a. Ritme

Kedu'e merupakan jalinan permainan ritme lebih menekankan pada pengulangan bunyi yang menimbulkan kesan estetis. Seperti yang dikatakan oleh Rumengan Perry bahwa ritme adalah interaksi durasi (nilai waktu) dari setiap bunyi termaksud dalam hal durasi antara bunyi dengan saat diam (2009; 124). Dalam hubungan dengan itu maka *Kedu'e* dalam permainannya menggunakan kedua kaki yang diikat pada kaki kiri dan kaki kanan yang menimbulkan panjang pendeknya bunyi melalui hentakan kaki penari yang diwujudkan dengan nilai nol 1/4, not 1/8, dan not 1/16. Gambar *Kedu'e* seperti gambar di bawah ini



Gambar 1. *Kedu'e* diikat pada kedua kaki penari
(Dok. Flora Ceunfin, Juli 2019)



Gambar 2. Busana Tradisional Tari *Pedoa* dan *Kedu'e* yang diikat pada kaki
(Dok.Sinta Tukan, Juli 2019)

Nama pola ritme *Kedu'e* disesuaikan dengan nama ragam gerak tari *Pedo'a* sebagai berikut :

1. Pola ritme *Tede* atau Ragam Gerak *Tede*

Pola ritme *Tede* dimulai dari Birama pertama hitungan tiga kaki kiri. Dalam birama pertama hitungan satu dan dua kaki kiri penari didepan. Dan hitungan tiga kaki kiri penari kembali ketempat. Hitungan empat kaki kanan. Sedangkan birama kedua hitungan satu dan tiga kaki kanan, hitungan dua dan empat kaki kiri, namun pada hitungan keempat kaki kiri posisi ke belakang. Birama ketiga hitungan satu dan empat kaki kiri, namun hitungan keempat kaki kiri kebelakang, kemudian hitungan dua dan tiga kaki kanan. Birama keempat hitungan satu, dua, tiga dan empat kaki kiri, namun pada hitungan dua dan tiga kaki kiri ke depan, hitungan empat kaki kiri kembali posisi ditempat posisi pola lantai penari dalam

bentuk lingkaran dengan saling berpegangan tangan antara penari satu dengan yang lain dengan posisi tangan ditekuk. Pola ritme sebagai berikut :



Gambar 3. Irama *Tede* dengan posisi tangan penari ditekuk
(Dok. Sinta Tukan, Juli 2019)

2. Pola Ritme *Manale* atau ragam gerak *Manale*

Pola ritme *Manale* dimulai dengan birama pertama hitungan satu dua dimulai kaki kanan dan hitungan tiga empat diikuti kaki kiri, namun pada hitungan empat kaki kiri ke belakang. Pada birama kedua, hitungan satu dan empat kaki kiri, hitungan dua dan tiga kaki kanan. Birama ketiga hitungan satu dan empat kaki kanan, kemudian hitungan dua dan tiga kaki kiri, namun hitungan kedua kaki kiri kebelakang. Birama keempat hitungan satu dan tiga kaki kanan, hitungan dua dan empat kaki kiri, namun hitungan empat kaki kiri ke belakang. Pola ritme sebagai berikut :



3. Pola ritme *Hala* atau ragam gerak *Hala*

Pola ritme *Hala* dimulai birama pertama hitungan satu dimulai stengah ketuk dan hitungan ketiga kaki kanan, kemudian diikuti hitungan pertama setengah ketuk dan hitungan ketiga kaki kiri. Selanjutnya

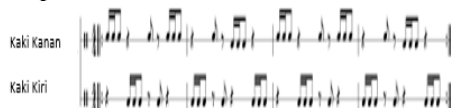
diulang-ulang seperti birama pertama.



Gambar 4. Irama *Hala* dengan posisi tangan direntangkan (Dok. Sinta Tukan, Juli 2019)

4. Pola Ritme *Heroda* atau ragam gerak *Heroda*

Pola ritme *Heroda* birama pertama dimulai hitungan satu kaki kanan, hitungan dua kaki kiri, hitungan tiga setengah ketuk kaki kanan dan setengah ketuk kaki kiri, dan hitungan empat kaki kanan. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama

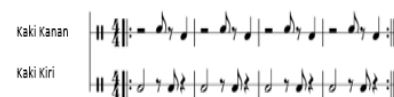


5. Pola Ritme *Dede* atau Ragam gerak *Dede*

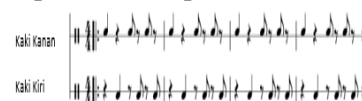
a. Pola Ritme Pertama
Hitungan pola ritme pertama hitungan satu dan dua kaki kanan, hitungan tiga dan empat kaki kiri. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama



b. Pola Ritme kedua
Hitungan pola ritme kedua dimulai hitungan satu dan dua kaki kiri, hitungan tiga setengah ketuk kaki kanan dan setengah ketuk kaki kiri, dan hitungan empat kaki kanan. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama.

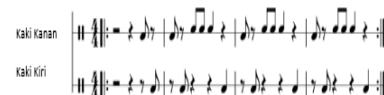


c. Pola Ritme ketiga
Hitungan pola ritme ketiga dimulai hitungan satu kaki kanan, hitungan dua kaki kiri, hitungan tiga dan 4 setengah ketuk kaki kanan dan setengah ketuk kaki kiri. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama.

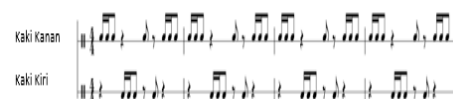


6. Pola Ritme *Paru* atau ragam gerak *Paru*

a. Pola Ritme Pertama *Paru*
Birama pertama hitungan keempat setengah ketuk kaki kanan dan setengah ketuk kaki kiri. Birama kedua hitungan satu setengah ketuk kaki kanan dan setengah ketuk kaki kiri, hitungan dua dan tiga kaki kanan dan hitungan empat kaki kiri.



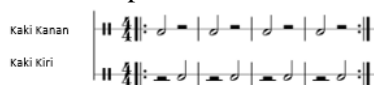
b. Pola Ritme Kedua *Jalla Telu*
Hitungan satu kaki kanan, hitungan dua kaki kiri, hitungan tiga setengah hitungan kaki kanan dan setengah hitungan kaki kiri, dan hitungan empat kaki kanan. selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama.



7. Pola Ritme *Hegede* atau Ragam Gerak *Hegede*

a. Pola Ritme Pertama
Hitungan satu dua kakki kanan dan hitungan tiga empat kaki kiri. Selanjutnya

diulang-ulang seperti birama pertama.



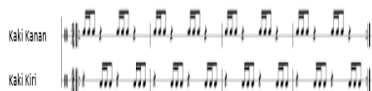
b. Pola Ritme Kedua

Hitungan satu stengah ketuk dimulai kaki kanan dan stengah ketuk diikuti kaki kiri. Hitungan kedua tiga kaki kiri, dan hitungan empat kaki kiri. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama.



8. Pola Ritme *Kewiku* atau Ragam Gerak *Kewiku*

Hitungan pertama kaki kanan, hitungan dua kaki kiri, hitungan tiga kaki kanan dan hitungan keempat kaki kiri. Selanjutnya diulang-ulang seperti birama pertama.



b. Tempo

Tempo, mat ; yakni ukuran baku antara menghitung ketukan dan bar yang tepat, serta sekaligus menafsir pola suasana yang serasi dengan ukuran tersebut, ensiklopedi musik 2 mz (1992 : 281). Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam tingkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari istilah-istilah yang umum seperti moderato artinya kecepatan sedang, andante artinya lambat, Alergo artinya cepat, dan sebagainya. Di dalam teks musik suatu kecepatan mutlak ditunjukkan dengan *Maelzel Metronom* (MM), misalnya MM = 100, berarti bahwa dalam satu menit dimainkan sebanyak 100 not yang bernilai ¼ . Ensiklopedi musik 2 mz (1992:40).

Pola Ritme *Kedu'e* yang dibunyikan akibat hentakan kaki penari *Pedo'a* mempunyai berbagai

macam tempo yakni tempo Andante / Lambat, tempo Moderato / Sedang, dan tempo Alergo / Cepat. Menurut Bapak Jacob Wake Lulu bahwa Perubahan tempo tersebut disebabkan oleh penyesuaian dengan nyanyian yang dilantunkan sahut-menyenyahut antara penari solis atau *Mone Pejo* maupun penari lainnya. Selain itu bahwa perubahan tempo dari lambat, sedang ke tempo cepat sebagai bentuk persiapan tenaga penari dari tempo lambat akan ketempo cepat / Alergo karena tempo Alergo membutuhkan tenaga yang enerjik dalam menghentakan kaki dengan cepat. (Wawancara, Juni 2019)

Delapan pola ritme atau ragam gerak *Pedo'a* dengan tempo lambat / Andante, sedang / Moderato dan cepat / Alergo dapat dilihat di bawah ini.

1. Pola Ritme ritme *Tede* atau Ragam Gerak *Tede*



Pola ritme *Tede* dilakukan dengan tempo lambat untuk itu penari *Pedo'a* melakukan hentakan kaki dengan gerak lambat sesuai dengan nyanyian yang dilantunkan penyanyi bertempo lambat dengan posisi tangan penari saling bergandengan tangan antara penari satu dengan lainnya.

Mone Pejo:

Tede anga kowe rau ke ooo paka, dara kowe nada taaa, nada dai yane ke wala yoooo nada, kahi kowe pela tera nate, uddu kowe era tima, tima dai yanek wala ooo tima, kaha kero teto manu dunu, ana eee wani boke kowe linu taaa.

2. Pola Ritme *Manale* atau ragam gerak *Manale*



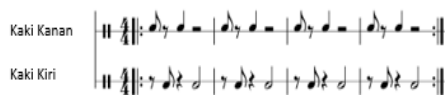
Pola Ritme *Manale* dibawakan oleh penari dengan hentakan kaki dengan gerak tempo moderati / tempo sedang sesuai nyanyian yang dilantunkan oleh *Mone Pejo*

Mone Pejo:

Naneu na ida neu na jule leja lele, majule le leja lele, lelai je alle nge do paddu dara benya ngai era kowe huma kolo, kolo dai yaneke kolo lai kowe danni ade do kewowo dope kowe heru hudi-hudi hudi taaa, (semakin cepat)

Naneu na ida neu najule leja lele, majule le leja lele, lelai je dope heru hudi, ti neta rata mude kowe mara keta, keta dai yane keta dae kero wanyi nga kenana, laka kowe lima langi kowe dara taaa.

3. Pola ritme *Hala* atau ragam gerak *Hala*

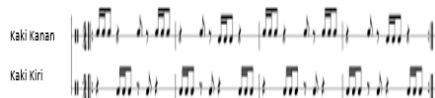


Pola ritme *Hala* mempunyai tiga macam tempo yaitu, tempo Andante. Walaupun menggunakan satu macam pola ritme di atas sesuai nyanyian yang dibawahkan oleh *Mone Pejo* bertempo lambat maka hentakan kaki diperlambat. Posisi tangan penari direntangkan dan diletakkan antara bahu penari satu dengan yang lain dengan posisi melingkar.

Mone Pejo:

Ida ya eeeee boke linu manu, manu dai yane manu pala ana wani kido dae, tarra tra tape baje kowe ne ni'i tape leto lene kattu mili raa lara kodo kabu huhu ramu tute taaa. di ida bai eee weke lad'je ana kana yae talinu manu pala taaa, do ida dai yane manu tute, do ida ya ne jage-jage, do ida ya ne jage-jage.

4. Pola Ritme *Heroda* atau ragam gerak *Heroda*



Pola ritme *Heroda* Menggunakan tempo cepat dan lambat sesuai hentakan kaki penari dengan posisi tangan penari tetap direntangkan dan ditekuk antara penari satu dengan yang lain. Tempo cepat terdapat pada nyanyian baik

pertama dan kedua. Sedangkan tempo lambat digunakan dapat nyanyian pengantar kegerakan *Dede*.

• **Posisi rentangkan tangan**

Mone Pejo:

Jude ide leja leja leja lele leda leda leda lele jude ide lelele lai je ana kana yae talinu manu pala ana, pala dai yaneke alle nge paddu dara benya hai dara huma kolo lai danni ade do kewowo dope heru hudi-hudi ngeta rata mude mara keta dae kero wanyi nga kenana laka lima langi dara nai tape bilo lene kattu to telora ai wui taaa.

• **Posisi tangan di tekuk**

Mone Pejo:

A jule le le, a jule le le, a jule le le le ida leja leja leja leja lede lai je ana kana yae talinu manu pala ana, ana dai yaneke dubu jala nina noho ne hedui ke pa ina dope loro ti wuwu tabe tuga take dare romu tute manu dunu taaa.

• **Pengantar ke gerakan dede**

Mone Pejo:

Tawa kowe dau do mamone, peke lolo li lai

Penari :

Loooo li lai tana mabo loli lai

Mone Pejo:

Ta looo li lai je loli lai romu tute manu dunu, do li pediri uru bangga amu aggu peke dale wini

Penari :*Dale wini e aggu peke dale wini*

5. Pola Ritme *Dede* atau Ragak gerak *Dede*

a. Pola Ritme Pertama *Paru*

, menggunakan tempo lambat.



Nyanyian

Mone Pejo :

Ta dale wini dale wini jude ide lelele je ana kana yae talinu manu pala ana, pala dai ya neke tado tado pe'e nekede nekebuha neli dadja banni ae mola hoke ramu tute manu dunu

taaa, je li pediri uru banga ammu aggu peke dale wini.

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini

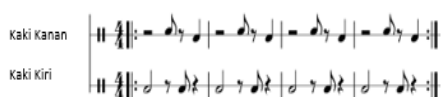
Mone Pejo :

Do wari wa wari-wari, do wari wa wari-wari, do ide leja leja leja leja leja linu manu pala ana, ana dai ya neke dubu jala nina noho nehedui ke pa ina do peloro tio wuwu tabe ta ke dare romu tute manu dunu eee lipe diri uru banga ammu aggu peke dale wini.

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini

b. Pola Ritme kedua



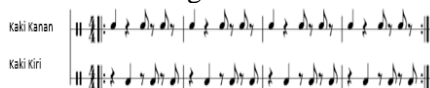
Pola ritme gerakan *Dede* menggunakan tempo Moderato.

Nyanyian

Mone Pejo :

Do wari wa wari-wari,

c. Pola Ritme ketiga



Menggunakan tempo Alergo / cepat sesuai nyanyian yang dibawakan oleh *Mone Pejo* dengan tempo cepat.

Nyanyian

Mone Pejo :

do wari wa wari-wari, do ide leja leja leja leja leja linu manu pala ana, ana dai ya neke dubu jala nina noho nehedui ke pa ina do peloro tio wuwu tabe ta ke dare romu tute manu dunu eee lipe diri uru banga ammu aggu peke dale wini.

Penari :

Dale wini eee aggu peke dale wini.

6. Pola Ritme *Paru* atau ragam gerak *Paru*

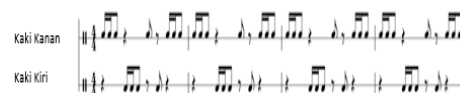
a. Pola Ritme Pertama *Paru*



Mone pejo :

Do ida ida na e le le ma jule le le, do ida na e le le ma jage-jage, do ida na e le le ma jage-jage.

b. Pola Ritme Kedua *Jalla Telu*



Mone Pejo :

jule leja leja leja le'de lai je ana kana, boke linu manu pala romu tute ta do pe'e nekedu ne li dadja taaa, neli dadja bani ae mola hoke romu tute manu dunu ana wani boke luni taaa.

Kedua pola ritme diatas menggunakan tempo Alergo.

7. Pola Ritme *Hegede* atau Ragam Gerak *Hegede*

a. Pola Ritme Pertama



Pola ritme pertama gerakan *Hegede* menggunakan tempo lambat karena pada gerakan ini, posisi penari melompat.

Mone Pejo:

Ai dulu dari loko liba taga rihu dula-dula

b. Pola Ritme Kedua



Pola ritme kedua gerakan *Hegede* menggunakan tempo cepat sesuai dengan gerakan kaki penari yang cepat dan nyanyian yang dibawakan penari.

Penari :

mai we di mahe lau-lau larai manyi nga natta haro ie, maji le ta jau ballo-balloy rai di rai hawu rai due nga do nahu
 Pada saat *Mone Pejo* membawakan solis dibagian ini menggunakan tempo lambat dan penari menyambungnyanya dengan tempo cepat.

Mone Pejo :

Mai lado ane, ado tane penuru nga natu lodo-lodo

Penari :

*mai we di mahe lau-lau la rai manyi
nga natta haro ie, maji le ta jau ballo-
ballo rai di rai hawu rai due nga do
nahu*

8. Pola Ritme *Kewiku* atau Ragam Gerak *Kewiku*



Pola ritme *Kewiku* menggunakan dua tempo yaitu tempo lambat pada awal lagu dan tempo cepat pada akhir lagu.

Mone Pejo (Tempo Lambat):

Ooo jiri ooo na kewiku

Penari:

Ako hika manu mree

Mone Pejo:

Ooo ako hika ledo hika manu mree

Penari:

Jiri oh na kewiku

Mone Pejo (Tempo Cepat):

Ooo jiririji-jiririji na kewiku

SIMPULAN

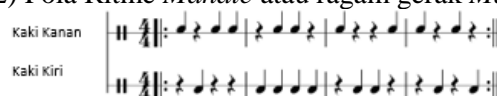
Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa data tentang Analisa Unsur Musikal *Kedu'e* Alat Musik Tradisional Sabu Timur Sebagai Iringan *Tari Padoa* pada Sanggar Ie Lowe Wini etnis Sabu Timur kelurahan Air Nona Kecamatan Kota Raja Kota Kupang dapat disimpulkan bahwa sanggar Ie Lowe Wini adalah salah satu sanggar seni yang ada di Kota Kupang. Sanggar ini berdiri pada tahun 1085 oleh Dra. Chaterina A. Wenyi. Tujuan berdirinya sanggar tersebut adalah untuk melestarikan seni budaya daerah Sabu Timur khususnya *Tari Pado'a* untuk memenuhi kebutuhan dalam acara hiburan maupun mengikuti ajang festival tari tradisional maupun kreasi. *Tari Padoa* merupakan salah satu tari tradisional Nusa Tenggara Timur, tepatnya dari Daerah Sabu Timur. Tarian ini biasanya dibawakan oleh masyarakat Sabu Timur sebagai ungkapan rasa syukur dan gembira kepada Tuhan maupun Leluhur atas hasil panen yang diperolehnya. Tarian *Padoa* dalam penyajiannya menggunakan nyanyian dan *Kedu'e* sebagai iringannya. *Kedu'e* merupakan alat musik ritmis yang diikat pada kaki penari *Pedo'a*.

Keunikan yang terdapat pada tari *Pedo'a* yakni adanya alat musik *Kedu'e* yang diikat pada kaki penari *Pedo'a* irama musik atau pola ritme yang ditimbulkan dari *Kedu'e* disebabkan oleh hentakan kaki penari *Pedo'a* baik hentakan keras maupun lembut. Dengan demikian ada delapan (8) pola ritme *Kedu'e* atau ragam gerak irama tari *Pedo'a* yakni

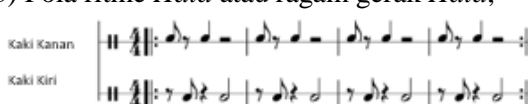
1) Pola Ritme ritme *Tede* atau Ragam Gerak *Tede*,



2) Pola Ritme *Manale* atau ragam gerak *Manale*,



3) Pola ritme *Hala* atau ragam gerak *Hala*,



4) Pola Ritme *Heroda* atau ragam gerak *Heroda*,

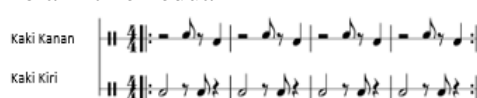


5) Pola Ritme *Dede* atau Ragam gerak *Dede*

a. Pola Ritme Pertama *Paru*, menggunakan tempo lambat.



b. Pola Ritme kedua



c. Pola Ritme ketiga

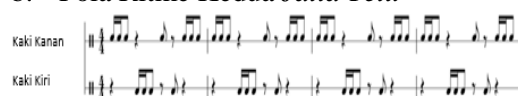


6) Pola Ritme *Paru* atau ragam gerak *Paru*,

a. Pola Ritme Pertama *Paru*

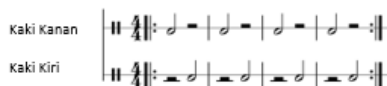


b. Pola Ritme Kedua *Jalla Telu*



7) Pola Ritme *Hegede* atau Ragam Gerak *Hegede*

a. Pola Ritme Pertama



b. Pola Ritme Kedua



8) Pola Ritme *Kewiku* atau Ragam Gerak *Kewiku*



Pola ritme tersebut di atas memiliki tempo yang bervariasi yaitu tempo *Andante*, *Moderato* dan *Allegro*. Adanya variasi tempo tersebut mengikuti irama nyanyian yang dilantunkan oleh penari saat menari *Pedoa*, selain itu perubahan tempo teristimewa dari *Andante* ketempo *Allegro* pertimbangannya agar penari dapat mengambil tenaga ke ragam gerak tari yang tempo cepat.

Tari *Pedo'a* memiliki keunikan tersendiri di antara Tari tradisional yang ada di Nusa Tenggara Timur. Dalam penyajiannya salah satu bentuk iringan adalah alat musik *Kedu'e* diikat pada kaki penari yang menimbulkan irama musik dari hentakan-hentakan kaki penari pada saat menari *Pedo'a*. Berbagai irama yang muncul dari hentakan para penari mempunyai tempo yang bervariasi. Irama maupun tempo yang dihasilkan alat musik *Kedu'e* ini akan memberikan semangat bagi para penari dan menambah rasa Estis dan dinamis pada tari *Pedo'a*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Katolik Widya Mandira yang telah membiayai penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Erlinda. 2012. *Diskursus Tari Minangkabau di Kota Padang: Estetika, Ideologi dan Komunikasi*. Padangpanjang: ISI Press.

Hasan, & Saaduddin. (2015). *Fungsi Sandiwara Amal di Masyarakat Desa Pulau*

Belimbing, Kec Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Ekspresi Seni*, 16(Juni), 1–19. Retrieved from <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/25>

Al. Sukardi. 1983. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Banoe Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius

Kamus Musik .Yogyakarta : Kanisius

Burhan Burgin.2006. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: kencana perdana media Group

Denzin, Norman, K. Dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook Of Kualitatif Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Endraswara Suwardi 2006, *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Widayatama

Djohan. 2008. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Joglo Alit Kalasan

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK

Kodiyat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Depdikbud

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Purnomo, Wahyu. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta:Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional

Siagian L. Eshter. 2006. *Gong*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Soeharto.M. 1993. *Belajar Notasi Musik*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustak Utama

Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Rumengan Perry. 2009. *Musik Gerejawi Kontekstual Etnik*. Jakarta: Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Agung Media